



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI SMP N 10 KOTA PADANG TAHUN 2016

INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH IN ADOLESCENT QUALITY IN SMP N 10 PADANG CITY OF 2016

Syaflindawati

STIKes Ranah Minang Padang. E-mail: syaflindawati.amin@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Syaflindawati

syaflindawati.amin@gmail.com

Kata kunci:

pendidikan kesehatan,
pengetahuan remaja
putri, reproduksi

hal: 31- 36

ABSTRAK

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi di Indonesia, lebih banyak diberikan kepada siswa sekolah menengah atas (SMP). Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah melalui pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pada kesehatan reproduksi remaja di SMPN 10 Padang 2016. Desain penelitian adalah desain pra-eksperimen dengan uji pretest satu kelompok, populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII 10 Padang dengan sampel 34 orang, cara pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, penelitian telah dilakukan pada tanggal 12 dan 19 November dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis univariat yang ditunjukkan pada tabel rata-rata dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan memberikan nilai rata-rata 8,7, setelah nilai pendidikan yang diberikan kesehatan rata-rata meningkat menjadi 15,64 dan ada pengaruh kesehatan. pendidikan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan pvalue = 0.000 < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Dianjurkan untuk sekolah Agar sekolah diharapkan dapat membuat program konseling kesehatan reproduksi remaja, program ini akan membantu remaja putri memperoleh informasi yang benar dan hak kesehatan reproduksi kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi untuk diambil. keuntungan dari akses internet dan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi.

Copyright © 2017 JES. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent:</p> <p>Syaflindawati syaflindawati.ramin@gmail.com</p> <p>Keywords:</p> <p>health education, knowledge young women, reproduktion</p> <p>page: 31 - 36</p>	<p><i>Education about reproductive health in Indonesia, more given to high school students (high school) of the junior high school (SMP). One strategy to improve the knowledge of adolescents about reproductive health is through health education. The purpose of this study was to determine the effect of health education to increase knowledge in adolescent reproductive health in SMPN 10 Padang 2016. The research design was pre-experimental design with one group pretest-Post test, study population was all girls class VII N 10 Padan with a sample of 34 people, a way of sampling using cluster sampling, research has been conducted on the 12th and 19 November and research instruments using questionnaires. Univariate analysis shown in the table are average and bivariate using Wilcoxon test with 95% confidence $\alpha = 0.05$. The results showed Before health education given average rating is 8.7, after the health education given average value rose to 15.64 and there is the influence of health education on reproductive health knowledge with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. Conclusions from the study are the effect of health education on reproductive health knowledge. It is advisable for the school For schools are expected to make a program of counseling adolescent reproductive health, the program will help teens putir to obtain the right information and the right on reproductive health to students in order to increase knowledge about reproductive health knowledge to take advantage of Internet access and seek as much information about reproductive health.</i></p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2017 JES. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa depan bagi negara dimana mereka dapat berperilaku produktif bagi bangsanya, tetapi bila penduduk dengan usia 10-24 tahun ini tidak memiliki perkembangan yang seharusnya, maka negara tersebut akan memiliki *lost generation* dan diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan menjadi permasalahan yang besar bagi bangsa karena selain populasinya yang bertambah banyak dan sikap serta perilaku seksual yang tidak terkontrol karena remaja tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Sarwono, 2006).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja. Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% diantaranya hidup di negara-negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan (WHO, 2011).

Menurut survei Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi 2008, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, genetalia stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks (seks melalui mulut), 62,7% remaja SMP dan SMA tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (BKKBN, 2007).

Data dari dinas pendidikan kota padang menyebutkan bahwa SMP N 10 Padang merupakan SMP dengan jumlah remaja putri terbanyak diantara SMP yang ada di kota Padang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 September 2016 dengan guru bimbingan konseling di SMP N 10 Padang mengatakan bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja putri secara khusus

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu kelompok subjek diukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan diukur pula pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII SMP N 10 Padang dengan teknik (*Cluster sampling*) dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII D dan VII E yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 10 Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 10 Padang pada tanggal 12 Novenber dan 19 November 2016, sedangkan pengambilan data primer dilakukan pada tanggal 30 maret 2016 di SMP N 10 Padang. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan independen. Variabel independen yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sedangkan variabel dependen yaitu pendidikan kesehatan. Teknik yang dilakukan adalah uji *Wilcoxon*, yaitu mencari pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Sebelum pendidkan kesehatan	8,7	2,471	4	15
Sesudah pendidikan kesehatan	15,64	2,509	10	19

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesheatan nilai rata-rata penegetahuan remaja putri adalah 8,7 dengan nilai minimum adalah 4,

maksimum adalah 15 dengan standart deviasi 2,471 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat menjadi 15,64 dengan nilai minimum adalah 10, nilai maksimum adalah 19 dan standart deviasi adalah 2,509 tentang pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

2. Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

	N	Mean rank	Sig
Negative Ranks (N)	2	4,75	0,000
Positive Ranks (N)	32	18,30	
Ties (N)	0		
Total	34		

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 2 remaja putri mengalami penurunan tingkat pengetahuan, sebanyak 32 remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan dan tidak ada remaja putri dengan pengetahuan tetap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMP N 10 Kota Padang tahun 2016.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja putri dengan nilai minimum adalah 4, maksimum adalah 15 dengan standart deviasi 2,471 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat menjadi 15,64 dengan nilai minimum adalah 10, nilai maksimum adalah 19 dan standart deviasi adalah 2,509. Setelah dilakukan analisa dengan uji statistik *Wilcoxon* didapatkan ada perbedaan yang bermakna rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dengan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihatiningsih, (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap perilaku seksual beresiko pada remaja diperoleh hasil terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan $p = 0,000 < 0,005$ tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana, (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan $p > 0,05$.

Rendahnya nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 85% remaja putri tidak tahu tentang selaput dara yang menutupi bagian lubang vagina adalah himen, sebanyak 85% remaja putri tidak tahu jumlah ovarium pada seorang wanita adalah 2, sebanyak 68% remaja putri tidak tahu tentang seks pra nikah, sebanyak 65% remaja putri tidak tahu tentang usia terbaik seorang perempuan untuk hamil adalah 20-35 tahun dan sebanyak 62% remaja putri tidak tahu tentang masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, pematangan fungsi seksual serta pertumbuhan fisik terjadi sangat cepat dan tidak beraturan disebut masa puber.

Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi meningkat, hal tersebut juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 85% remaja putri sudah tahu tentang masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, pematangan fungsi seksual serta pertumbuhan fisik terjadi sangat cepat dan tidak beraturan disebut masa puber, sebanyak 85% remaja putri sudah mengetahui tentang celana yang tidak ketat dan menyempit yang baik untuk alat reproduksi wanita, sebanyak 85% remaja putri sudah mengetahui bahwa kehamilan itu adalah sebuah proses yang dimulai dari pembuahan sel telur oleh sperma sampai dengan lahirnya janin, sebanyak 85% remaja putri sudah mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah dampak dari seks pra nikah dan sebanyak 82% remaja sudah mengetahui HIV-AIDS menular dengan cara melalui transfusi darah atau produk darah, pemakaian jarum suntik bergantian dan berganti-ganti pasangan seksual.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kesehatan reproduksi hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ludlow, (2000) dalam Nurfitriani, (2008) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyampaikan informasi ditentukan oleh sifat dan mutu informasi yang diterima dalam hal ini ditentukan oleh sifat dan mutu dari informasi yang disampaikan oleh peneliti kepada remaja putri. Faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi hasil penelitian ini adalah persepsi, motivasi dan pengalaman yang menurut Notoatmodjo, (2010) adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan intervensi, hal tersebut tidak terlepas dari cara pemberian intervensi itu sendiri dan juga didorong oleh keingintahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan juga alat peraga yang menarik dengan adanya gambar-gambar alat kesehatan reproduksi dan juga motivasi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata adalah 8,7.
2. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata adalah 15,64.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Saran

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat di sarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi:

1. Bagi keilmuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan juga dapat menambah pengetahuan, informasi dan wawasan dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian, menyusun laporan hasil penelitian, serta meningkatkan keterampilan untuk menyajikan fakta secara jelas dan juga memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat membuat suatu program konseling kesehatan reproduksi remaja, program tersebut akan membantu remaja putri untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi.

b. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk bisa meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan akses internet dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kesehatan reproduksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang terkait untuk melihat tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kesehatan reproduksi dengan menggunakan kelompok kontrol dan melihat sikap remaja sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- World Health Organization. 2014. *The sexual and reproductive health of younger adolescents: research issues in developing countries: background paper for a consultation* [homepage on the internet]. [cited 2011 Sept 15]. Available from: http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241501552_eng.pdf .

=====